

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduk masih berprofesi sebagai petani dalam memenuhi kebutuhannya sendiri beserta keluarganya. Dalam hal ini pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitas teknologi pertanian yang mampu membantu petani dalam melangsungkan usahatani dari cara tradisional menuju modern. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan nasional serta mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia melalui budidaya tanaman padi.

Padi merupakan tanaman pangan yang utama bagi masyarakat Indonesia, dikarenakan padi yang sudah dijamak beras menjadi makanan pokok sehari-hari yang mayoritas di konsumsi oleh penduduk yang tinggal di Indonesia. Padi berperan sebagai pemenuhan karbohidrat bagi penduduk. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya yang terjadi di Indonesia menjadikan komoditas padi memiliki peran pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat (Yusuf,2010). Profesi petani sangat memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia, akan tetapi masyarakat yang berprofesi sebagai petani masih banyak dipandang sebelah mata dikarenakan tingkat kesejahteraan petani masih relatif rendah.

Tingkat kesejahteraan petani tidak terlepas dari peran dan dukungan pemerintah. Kesejahteraan petani sangat berkaitan dengan pendapatan, semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi tingkat kesejahteraannya, begitu pun

sebaliknya. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah menciptakan suatu kebijakan, selain meningkatkan kesejahteraan petani juga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan pemerataan ekonomi yang ada di Indonesia. Kebijakan pertanian yang baik adalah dapat meningkatkan kualitas produksi secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan nasional (Siti Rochaeni, 2014). Kebijakan pertanian secara spesifik adalah kebijakan harga, kebijakan pemasaran, dan kebijakan struktural yang nantinya membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam bidang pertanian.

Berbagai permasalahan dalam bidang pertanian di Indonesia salah satunya permasalahan dalam budidaya padi yaitu “mekanisasi” pertanian yang masih membutuhkan perhatian. Teknologi pertanian di Indonesia sudah mengalami kemajuan, akan tetapi masih ada petani yang tidak menggunakan teknologi alat mesin pertanian dikarenakan petani menganggap teknologi baru akan mengubah norma atau kebiasaan yang dianut sejak turun-temurun dan keberadaan teknologi tidak menjawab masalah yang dihadapi petani serta perekonomian yang dimiliki relative rendah sehingga sulit untuk melakukan adopsi alat mesin pertanian (Lensun. Dkk, 2019) . Petani lebih memilih menggunakan teknologi local yang sudah ada dibandingkan teknologi yang baru diciptakan karena penggunaan teknologi baru sulit diterapkan petani, padahal sudah banyak inovasi teknologi Alat dan Mesin Pertanian yang berperan untuk membantu pekerjaan petani dalam melakukan budidaya padi.

Adapun perkembangan Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Indonesia Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Indonesia Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	11 377 934,44	59 200 533,72	5,2
2	2019	10 677 887,15	54 604 033,34	5,1
3	2020	10 657 274,96	54 649 202,24	5,1
4	2021	10 411 801,22	54 415 294,22	5,2
5	2022	10 606 513,22	55 670 219,00	5,2
Jumlah		53 731 410,99	278 539 282,52	25,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas panen, produksi, produktivitas mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan luas panen dari tahun 2018 ke 2019 menjadikan produktivitas juga menurun. Meskipun begitu produktivitas padi pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan dari 5,1 ton/ha menjadi 5,2 ton/ha meskipun luas panen pada tahun 2021 mengalami penurunan. Dari tahun 2021 ke 2022 luas panen mengalami peningkatan, akan tetapi produktivitas yang dihasilkan tetap sama.

Salah satu Provinsi yang membudidayakan komoditas padi adalah Provinsi Jambi. Dengan adanya produksi padi di setiap kabupaten yang ada di Provinsi Jambi diharapkan mampu meningkatkan produktivitas padi dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat yang cukup besar. Data usahatani padi sawah yang ada di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota (Ha) di Provinsi Jambi Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	18.028,64	97.617,81	5,4
2	Merangin	5.898,26	24.953,70	4,2
3	Sarolangun	4.041,16	14.854,07	3,6
4	Batang Hari	5.422,96	23.663,43	4,3
5	Muaro Jambi	4.130,09	16.018,11	3,8
6	Tanjung Jabung Timur	7.423,50	31.483,91	4,2
7	Tanjung Jabung Barat	6.719,04	28.966,10	4,3
8	Tebo	4.845,03	23.749,63	4,9
9	Bungo	4.401,03	15.946,24	3,6
10	Kota Jambi	367,20	1.590,14	4,3
11	Sungai Penuh	5.966,42	37.973,67	6,3
Jumlah		67.243,33	316.816,81	48,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Dalam Angka, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi padi sawah di Provinsi Jambi sangat bervariasi di setiap kabupaten. Kabupaten Kerinci berada di tingkat tertinggi yaitu sebesar 97.617,81 ton. Sedangkan produksi padi sawah tertinggi kedua terdapat di kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan produksi sebesar 31.483,91 ton. Sedangkan Kabupaten Muaro Jambi berada di urutan ke sembilan dengan produksi padi sawah sebesar 16.018,11 ton. Memang kabupaten Muaro Jambi bukan merupakan kabupaten penghasil komoditi padi sawah terbesar di Provinsi Jambi, akan tetapi kabupaten Muaro Jambi masih memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan produksi padi sawah.

Tabel 2 juga menjelaskan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Bungo. Kabupaten Muaro Jambi memiliki produktivitas sebesar 3,8 ton/ha dengan luas panen 4.130,09 ha, sedangkan Kabupaten Bungo memiliki luas panen yang lebih besar dengan luas panen 4.401,03 ha akan tetapi memiliki produktivitas yang lebih sedikit dengan produktivitas 3,6 ton/ha.

Tabel 3. Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021 dan 2022

Kecamatan	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/Ha)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Sekernan	463	583,1	1.922,4	2.321,9	4,1	3,9
Maro Sebo	678	1.141	2.419,1	3.728,8	3,5	3,2
Jaluko	448	960	1.816,9	3.575,6	4,0	3,7
Mestong	-	-	-	-	-	-
Sungai Bahar	-	-	-	-	-	-
Sungai Gelam	-	-	-	-	-	-
Kumpeh Ulu	380	941	1.629,1	3.920,6	4,2	4,1
Kumpeh	1.174	2.036	4.710,1	7.374,0	4,0	3,6
Taman Rajo	285	463	1.148,8	1.841,3	4,0	3,9
Jumlah	3.428	6.123	13.646,4	22.762,2	23,8	22,4

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak semua kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi melakukan budidaya tanaman padi. Kecamatan Maro Sebo menjadi urutan kedua yang memiliki luas panen padi tertinggi setelah Kecamatan Kumpeh. Pada tahun 2021 luas panen padi yang ada di Kecamatan Maro Sebo seluas 678 Ha dengan produksi sebanyak 2.419,1 ton dan produktivitas 3,5 Ton/Ha, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan luas panen menjadi 1.141 Ha dengan produksi sebanyak 3.728,8 ton dan produktivitas sebanyak 3,2 Ton/Ha.

Tabel 4 Jenis Alat dan Mesin Pertanian di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2022

Jenis Alat dan Mesin Pertanian	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Jumlah
<i>Hand Tractor</i> roda dua	14	8	22
<i>Rice Transplanter</i>	2	3	5
<i>Power Thresher</i>	8	5	13
Penyemprot	650	125	775
Penggilingan padi kecil	7	5	12
Sabit	40	6	46

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa jenis alat dan mesin pertanian yang digunakan dalam budidaya padi di Kecamatan Maro Sebo seperti *hand tractor*, *rice transplanter*, *power thresher*, penyemprot, penggilingan padi kecil dan sabit. Dengan adanya alat dan mesin pertanian akan memudahkan pekerjaan petani dalam melakukan budidaya dari segi waktu, tenaga kerja, dan ekonomi. Alat dan mesin pertanian yang mengalami rusak ringan masih memungkinkan untuk dilakukan, akan tetapi alat dan mesin yang rusak berat tidak dapat digunakan lagi dan tidak layak untuk diperbaiki dari segi ekonomi.

Kecamatan Maro Sebo merupakan salah satu kecamatan dimana mayoritas petaninya tergabung ke dalam kelompok tani, berikut Data Desa/Kelurahan, Jumlah Kelompok Tani, Jumlah Anggota, Luas Lahan Padi Sawah di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Desa/Kelurahan, Jumlah Kelompok Tani, Jumlah Anggota, Luas Lahan Padi Sawah di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2021

Desa/Kelurahan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Lahan (ha)
Jambi Kecil	4	93	67
Mudung Barat	11	325	200
Jambi Tulo	1	27	8
Desa Baru	1	21	11
Danau Lamo	1	29	15
Muaro Jambi	11	255	201
Bakung	7	191	177
Niaso	4	141	100
Tanjong Katung	1	23	10
Danau Kedap	6	190	110
Setiris	12	289	198
Jumlah	59	1.584	1.097

Sumber: BPP Kecamatan Maro Sebo, 2021

Tabel 4 menjelaskan bahwa di Kecamatan Maro Sebo terdapat 11 desa yang mengusahakan padi sawah. Jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Maro

Sebo 59 dengan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 1.584 jiwa dan jumlah luas lahan yang membudidayakan padi sawah seluas 1.097 ha. Desa Muaro Jambi berada di urutan pertama yang memiliki luas lahan sebanyak 201 ha yang membudidayakan padi sawah dan memiliki 11 jumlah kelompok tani dengan 2655 jumlah anggota.

Kegiatan kelompok tani yang ada di Desa Muaro Jambi Kecamatan salah satunya adalah kegiatan penyuluhan. Menurut Swanson (1984) dalam Effendy et al., (2022) Penyuluhan merupakan pendidikan informal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya yang menyampaikan pesan atau informasi untuk membantu memecahkan suatu masalah. Penyuluh yang ada di Desa Muaro Jambi memiliki prorama penyuluhan yang disusun setiap tahunnya untuk memberikan arah dan pedoman serta sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Salah satu materi yang diberikan penyuluh kepada petani adalah Usaha Pelayanan Jasa Alsintan yang mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku petani terhadap alat dan mesin pertanian yang akan digunakan dalam budidaya tanaman padi. Hal ini akan meningkatkan produktifitas pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha tani. Ada beberapa bentuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan seperti melakukan percontohan tentang teknologi-teknologi baru di bidang pertanian, adanya pertemuan kelompok, pembinaan, pengembangan (penumbuhan kelompok tani) serta adanya monitoring pada kegiatan penyuluhan pertanian. Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan melalui komunikasi, harapannya petani paham terhadap informasi yang disampaikan sehingga mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah.

Suatu kegiatan penyuluhan dilakukan melalui komunikasi antara penyuluh dan petani. Menurut Roger dan Shoemaker (1971) dalam Sugiyanto (2021) bahwa komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara komunikator dengan komunikan, dimana komunikator akan menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan dengan menggunakan berbagai metode dan media tertentu yang mudah dipahami oleh komunikan. Keberhasilan dalam suatu komunikasi ditentukan dari pesan yang diterima oleh komunikan sama dengan pesan yang dimaksud oleh komunikator. Komunikasi yang efektif juga dapat dilihat dari lima tanda yang dikemukakan oleh Tubbs dan Moss (1974) dalam buku Komunikasi Antarbudaya Dahulu Kini dan Nanti oleh (Sihabuddin & Dr. Lilik Hamidah, 2022) yaitu, pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang baik, dan tindakan. Pemahaman merupakan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan dengan cermat, sehingga maksud dan tujuan dari pengirim pesan dimaknai sama oleh komunikan. Kesenangan merupakan keadaan komunikasi yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga komunikan dapat menikmati jalannya komunikasi dengan baik. Pengaruh Pada Sikap adalah yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain atau mengubah sikap terhadap informasi yang disampaikan. Hubungan Yang Baik dalam kegiatan komunikasi diperlukan kepercayaan antara komunikator dan komunikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tindakan adalah seberapa nyata tindakan yang dilakukan oleh penerima pesan setelah mendapatkan atau memahami informasi yang disampaikan.

Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) merupakan alat-alat yang digunakan oleh petani/ pelaku usaha pertanian untuk membantu dan mempermudah petani

dalam melakukan usahatani mulai dari pengolahan lahan sampai pada proses panen. Alsintan berpengaruh dalam meningkatkan produksi usahatani, hal ini dikarenakan penggunaan alsintan lebih efektif dari segi tenaga kerja dan waktu dibandingkan dengan penggunaan alat tradisional dalam berusahatani padi sawah (Jamaluddin P et al., 2014).

Proses penggunaan alat mesin pertanian (ALSINTAN) tidak dapat dipisahkan dari komunikasi antara penyuluh dan anggota kelompok, dimana penyuluh pertanian akan menyampaikan fungsi dan penggunaan dari alat mesin pertanian yang dapat membantu petani dalam memperluas Garapan dan intensitas tanam serta pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **“Efektivitas Komunikasi Antara Penyuluh Dan Kelompok Tani Padi Sawah Terhadap Adopsi Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Upaya yang mampu meningkatkan kualitas hidup seorang petani beserta dengan keluarganya ditentukan oleh seberapa besar usaha yang sudah dilakukan. Pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup sendiri dengan kata lain setiap individu membutuhkan ruang lingkup sosial yang akan membantu satu dengan yang lain. Salah satu kumpulan sosial dalam lingkup pertanian adalah kelompok tani. Kelompok tani terdiri dari orang-orang dewasa yang pada umumnya memiliki kesamaan tujuan dan kepentingan bersama. Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan serta kepentingan bersama dibutuhkan komunikasi antar pribadi yang

efektif. Komunikasi yang efektif antara penyuluh dan petani dapat dilihat dari cara penyuluh pertanian lapangan menyampaikan informasi kepada petani, sehingga petani mampu mengartikan pesan yang sudah disampaikan dan direalisasikan sehingga dapat menguntungkan petani.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi antara penyuluh pertanian lapangan dengan kelompok tani dalam penggunaan alat mesin pertanian. Efektivitas komunikasi antara penyuluh dan kelompok tani merupakan faktor yang dianggap sangat penting terhadap proses budidaya padi sawah. Setiap individu memiliki pendapat yang berbeda itu sebabnya komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam menggunakan alat mesin pertanian. Tanpa adanya komunikasi yang efektif antara penyuluh dan kelompok tani, maka kegiatan-kegiatan yang membutuhkan alat mesin pertanian tidak berjalan dengan maksimal sehingga tidak tercapai tujuan dari kelompok tani.

Kemampuan dalam berkomunikasi yang dimiliki seorang penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada anggota kelompok tani akan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pesan itu sampai kepada petani. Selain memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, penyuluh juga harus mampu menjadi penyedia sarana dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh petani dalam melakukan budidaya padi sawah. Penyuluh juga harus memiliki kemampuan mengoperasikan alat mesin pertanian dan menyalurkan bagaimana cara menggunakan mesin tersebut kepada petani, sehingga petani dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas padi sawah yang dibudidayakan.

Petani yang berada di Desa Muaro Jambi mendapatkan penyuluhan mengenai alat dan mesin pertanian (teknologi-teknologi baru) melalui pertemuan kelompok tani (ceramah), melakukan percontohan dan melakukan monitoring serta evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam penggunaan Alsintan dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak sehingga proses penggunaannya berjalan sesuai yang diharapkan, Di kecamatan Maro Sebo khususnya di Desa Muaro Jambi Sebagian besar penduduknya sudah bergabung dalam kelompok tani. Jumlah kelompok tani yang ada di desa Muaro Jambi ada 11 kelompok tani.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas komunikasi antara penyuluh terhadap kelompok tani padi sawah terhadap penggunaan alat mesin pertanian (ALSINTAN) yang ada di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo?
2. Bagaimana tingkat penggunaan alat mesin pertanian padi sawah di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo?
3. Bagaimana hubungan efektivitas komunikasi antara penyuluh terhadap kelompok tani padi sawah terhadap penggunaan alat mesin pertanian (ALSINTAN) yang ada di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antara penyuluh terhadap kelompok tani dalam penggunaan alat mesin pertanian (ALSINTAN) yang ada di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo
2. Untuk mengetahui tingkat penggunaan alat mesin pertanian padi sawah di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo
3. Untuk menganalisis hubungan efektivitas komunikasi antara penyuluh terhadap kelompok tani dalam penggunaan alat mesin pertanian (ALSINTAN) yang ada di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam pelaksanaan adopsi alat mesin pertanian (ALSINTAN).